

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Linguistik adalah bidang studi bahasa. Istilah "linguistik" berasal dari kata "linguistique" (dalam bahasa Perancis) dan "linguistiek" (dalam bahasa Belanda). Lyons (1975) menyatakan bahwa linguistik adalah bidang yang mempelajari bahasa dan mempelajari bahasa secara keseluruhan. Menurut Fromkin (2001), linguistik terdiri dari enam komponen: semantik, pragmatik, fonologi, sintaksis, morfologi, dan fonetik. Berdasarkan yang dimuat dalam buku oleh Crystal (1987) yang berjudul "The Cambridge Encyclopedia of Language". Chaer (1994) berpendapat bahwa, disetiap tanda Linguistik terbagi menjadi dua komponen yakni : (1) komponen yang mengartikan makna dari komponen pertama. Contohnya, (Prancis : *signifie*, Inggris *signified*), dan (2) komponen yang menjelaskan beragam bentuk bunyi bahasa. Contohnya (Prancis : *signifiant*, Inggris : *signifier*), Dan ilmu yang mempelajari tentang makna adalah bidang ilmu semantik.

Semantik adalah bidang yang mempelajari makna dan arti. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Keraf (1982) untuk menggambarkan bidang yang mempelajari hubungan antara sosiologi, antropologi, dan ilmu sosial lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah bidang yang mempelajari gejala-gejala yang menyulahi makna, seperti hubungan antara kata dan maknanya, konsep, dan hubungan antar satu makna ke makna lainnya.

Dalam ilmu semantik, makna selalu terkait dengan berbagai hal yang kita tuturkan. Makna, menurut Hornby (Pateda, 1989:45), makna didefinisikan sebagai apa yang kita maksud atau artikan. Selain itu, menurut Aminuddin (1988:53), makna

adalah hubungan antara bahasa dan dunia luar, di mana orang yang menggunakan bahasa setuju satu sama lain untuk saling memahami. Selain itu, Harimurti (2008:148) menyatakan bahwa "makna, arti bahasa, pengertian, pikiran" mencakup: (1) arti yang disampaikan oleh pembicara, (2) bagaimana satuan bahasa mempengaruhi pemahaman dan persepsi atau perilaku individu atau kelompok individu, dan (3) kesepadanan atau disonansi antara bahasa dan sifat non-bahasa, serta bahasa dan segala sesuatu yang ditetapkannya. (4) Metode penggunaan simbol bahasa.

Interjeksi adalah kata-kata yang menekankan perasaan atau bahasa seseorang. Contohnya termasuk marah, sedih, gembira, bahagia, tidak nyaman, terkejut, dan sebagainya. Sebuah kutipan dapat memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteksnya. Menurut Djajasudarma (2010:53), cendrung merefleksikan ekspresi emosi penutur, dan interjeksi memiliki makna lesikal yang berkorelasi dengan ekspresi emosi. Contohnya, penutur dapat mengucapkan "다행이다" saat bersyukur, "헐" saat panik, dan "아 진짜" saat kesal atau marah

Saat melakukan percakapan, lawan bicara harus memperhatikan intonasi pembicara saat melakukan percakapan. Karena setiap kata interjeksi memiliki arti dan makna yang berbeda. Sebagai contoh, kata "거참" (ya tuhan, ya ampun), jika diucapkan dengan intonasi yang tinggi, dapat mengartikan "takjub", sedangkan jika diucapkan dengan intonasi yang rendah, dapat mengartikan "belas kasihan". Interjeksi sering terjadi di media komunikasi, bukan hanya dalam percakapan.

Drama adalah salah satu genre sastra yang berkembang dan mengikuti perkembangan zaman, dan itu terkait dengan ilmu linguistik adalah drama, menurut E. R. Reake (1966), drama adalah karya sastra atau komposisi yang menggambarkan kehidupan dan tindakan manusia dalam berbagai cara, dengan dialog antar kelompok tokoh dan berbagai perilaku. Drama Korea mengajarkan kita banyak hal. Anda dapat belajar bahasa, budaya, dan adat istiadat mereka. Genre dan cara penulis menyampaikan isi naskah adalah dua faktor penting yang mempengaruhi drama Korea. Salah satunya adalah drama Korea Legend of The Blue Sea (푸른 바다의 전설), yang dibintangi oleh Lee Min Ho dan Jun Ji Hyun. Drama fantasi, romansa, dan komedi ini ditayangkan Mulai 16 November 2016 hingga 25 Januari 2017, WSK disiarkan setiap Rabu dan Kamis di SBS TV pukul 22:00 WSK. Berkat serial tersebut, aktor Lee Min Ho dan aktris Jun Ji Hyun masing-masing diberi penghargaan di SBS Drama Awards dalam kategori Excellence Award Actor and Actress in a Fantasy Drama.

Drama dianggap sebagai media yang kuat untuk target audiens. Karena gambar dan suara yang hidup. Drama dapat bercerita banyak dalam jangka waktu yang lama dengan video dan audio. Penonton merasa seperti mereka dapat melarikan diri dari ruang dan waktu saat menonton drama. Hal ini memiliki kemampuan untuk menghidupkan kisah dan memengaruhi penonton atau bahkan mereka yang mendengarkannya. Kita dapat melihat instruksi gambar dan makna yang disampaikan melalui drama melalui interjeksi, yang menghasilkan emosi seperti marah, bahagia, kekecewaan, dan sebagainya. Sebagian besar ekspresi yang

digunakan dalam drama dapat memiliki lebih dari dua arti atau makna. Suara yang digunakan dalam drama juga dapat memiliki arti atau makna yang berbeda tergantung pada bentuk interaksi yang mereka gunakan. Interaksi sendiri biasanya dimaknai melalui percakapan dan ekspresi. Ekspresi para pemain juga menjadi faktor yang paling penting untuk menganalisis interjeksi.

Berikut adalah beberapa contoh kalimat yang mengandung interjeksi dan berfungsi sebagai penanda berbagai ekspresi, sesuai dengan konteks pengucapannya:

1. *Aaa, dowajuseyo...jebal* (아, 도와주세요...제발)
2. *Aaa, jjajeungna jinjja* (아.. 짜증나 진짜)

Dalam contoh (1), interjeksi (아) diucapkan dan diucapkan oleh penutur yang panik karena sakitnya dan meminta tolong karena tidak kuat menahan rasa sakitnya. Interjeksi ini berfungsi untuk mengkomunikasikan rasa sakit penutur. Berdasarkan contoh kalimat (1) dan (2), interjeksi "ah" yang digunakan dalam kalimat kedua menunjukkan kekesalan yang diucapkan oleh pembicara dengan wajah mengerut. Artinya akan lebih jelas jika ditambahkan dengan kalimat "ah jjajeungna jinjja". Interjeksi "ah" diketahui dapat mewakili berbagai macam ekspresi, seperti sakit atau kesal. Sebaliknya, dalam satu ekspresi pun dapat diucapkan dengan berbagai kata, seperti mengungkapkan kesyukuran menggunakan kata untung, Alhamdulillah, dan sebagainya.

Interjeksi yang disebutkan di atas memiliki makna yang berubah-ubah tergantung pada cara tokoh tersebut menyampaikannya. Selain itu, keterangan tentang waktu, tempat, dan kapan interjeksi diucapkan juga disertakan. Karena gestur tubuh dan ekspresi sangat berhubungan, kita harus dapat memahami gestur tubuh dan

ekspresi agar kita dapat mencerna dan memahami maksud yang disampaikan dalam drama. Interjeksi adalah komponen penting dari penyampaian suatu bahasa, menurut Wedhawati et al. (2006:417). Interjeksi seringkali tidak diperhatikan, dan inilah alasan penulis ingin melakukan penelitian tentangnya. Sangat menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bentuk dan makna yang tersembunyi di dalam interjeksi, karena interjeksi adalah komponen penting dari suatu bahasa dan memiliki makna yang tersirat.

Penelitian kali ini menggunakan objek kajian drama Korea "Legend of the Blue Sea"(푸른 바다의 적설). Penulis tertarik meneliti drama ini adalah terkhusus karena pemeran "Se Hwa" atau putri duyung yang merupakan pemeran utama dalam drama ini, memiliki karakter yang sangat bersemangat, rasa keingintahuan yang tinggi, serta ekspresif. Didukung oleh alur yang maju dan mundur yang mengkisahkan dinasti jaman Joseon sembari diiringi alur maju kota modern Seoul, yang membuat drama ini memiliki berbagai macam tuturan emosi dari jaman dahulu hingga saat ini. Pemeran drama ini juga memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis, terutama karena penulis sangat menyukai aktris Jun Ji Hyun. Penulis memilih drama Korea Legend of The Blue Sea (푸른 바다의 적설) episode 1-2 karena drama tersebut sangat populer pada tahun 2016-2017 dan memiliki rating sebanyak 8.1%, yang dilansir dalam IMDB (Internet Movie Database). Serta episode 1-2 yang setelah ditinjau lebih dalam lagi, mencakup paling banyak bentuk maupun fungsi interjeksi didalamnya.

Sesuai dengan judulnya, "Interjeksi bahasa Korea dalam drama Korea *Legend of The Blue Sea* (푸른 바다의 적설) episode 1-2", penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan mengkaji bentuk kata-kata yang ada dalam drama *Legend of The Blue Sea* (푸른 바다의 적설) beserta maknanya. Selain itu, metode ini dilakukan dengan menyimak interjeksi dalam drama *Legend of The Blue Sea* (푸른 바다의 적설).

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar tersebut penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk interjeksi yang terdapat dalam drama Korea *Legend of The Blue Sea* (푸른 바다의 적설).
2. Menentukan fungsi interjeksi yang terdapat dalam drama Korea *Legend of The Blue Sea* (푸른 바다의 적설).

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran tentang interjeksi / kata seru, menemukan beberapa bentuk serta fungsi interjeksi, dalam drama Korea *Legend of The Blue Sea* (푸른 바다의 적설).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang bentuk dan fungsi interjeksi Bahasa Korea, selain itu diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam bidang semantik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca agar lebih memahami penggunaan interjeksi di drama Korea. Serta dapat menggunakannya saat berkomunikasi dalam bahasa Korea.

### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sama halnya dengan yang sudah dipaparkan oleh Arikunto (2001:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada pengamatan situasi, kondisi maupun keadaan, ataupun hal lainnya yang sudah dipaparkan dengan hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan studi-kepustakaan dalam penelitian ini di aplikasikan menggunakan berbagai literatur serta acuan, sebagai bahan pustaka guna menganalisa representasi terhadap objek penelitian. Menurut (Muhammad 2001:206) untuk menyediakan data dilaksanakan menggunakan dua metode yakni simak dan catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak pemakaian bahasa serta disetarakan dengan metode pengamatan terhadap penelitian antropologi ataupun social. Sedangkan metode pengamatan dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian.

### 1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini yakni data sekunder. Yang berasal dari kata serta kalimat interjeksi dalam drama Korea *Legend Of The Blue Sea!*, diperoleh dengan

menggunakan platform Telegram. Penelitian ini memperoleh analisa data Interjeksi yang muncul selama Episode 1-2 *Legend Of The Blue Sea*. Kemudian, data ini dikumpulkan serta di verifikasi lalu dianalisa berdasarkan teori Grevisse. Drama *Legend Of The Blue Sea* diproduksi oleh *Culture Depot, Studio Dragon*, yang ber genre fantasi komedi dibalut romansa serta disutradarai oleh Jin Hyuk dan Park Seon Ho. *Legend Of The Blue Sea* adalah drama yang berdurasi 60 menit dalam satu episode ini akan dijadikan objek penelitian serta akan dianalisis keseluruhan berdasarkan episode yang telah ditentukan. Penelitian ini merujuk pada adegan dialog yang merepresentasikan Interjeksi / kata seru.

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I Pendahuluan pada bab ini akan dipaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, sumber data serta sistematika penyajian.

Bab II Kerangka Teori dalam bab ini mengacu pada tinjauan pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian, serta teori mengenai Interjeksi Korea dan teori Grevisse yang akan menjadi dasar analisa interjeksi.

Bab III analisis dan pembahasan di bab ini berisi analisis serta pembahasan dari interjeksi Bahasa Korea, yang diperoleh dari drama Korea *Legend Of The Blue Sea*!. Berdasarkan landasan teori yang digunakan.

Bab IV simpulan dan saran dalam bab ini berisikan kesimpulan dari yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta saran untuk penelitian yang selanjutnya.